

EFEKTIFITAS PROGRAM PENANGANAN *STUNTING* MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Mark Hidetoshie Poeh
NPP. 31.0793

Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email : mark20poeh@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Noudy R. P. Tendean, S.IP., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement : The problem of stunting in Kupang Regency is a nutritional problem that disrupts the quality of its population in terms of health. The prevalence rate of stunting is still high in East Nusa Tenggara and Kupang Regency itself still requires stunting treatment. Based on Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Stunting Reduction Program, it is a reference for the Kupang Regency Government in the effectiveness of the stunting management program towards a demographic bonus in Kupang Regency. **Purpose** : This research aims to find out the effectiveness of the stunting management program towards a demographic bonus carried out by the Kupang district government. This research uses Richard M. Steers' theory which supports the effectiveness of stunting management programs in three dimensions, namely Overall Effectiveness, Efficiency and Satisfaction. **Method** : The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. **Result** : Based on the results of research conducted, the Kupang Regency Government, in this case the Population Control Service, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection, has made efforts to deal with stunting effectively. The obstacles to this stunting management program are large operational areas and lack of assistance from families as well as low levels of education and poverty. Researchers recommend additional Family Assistance Team personnel to improve the stunting management program for the better. **Conclusion** : Policies and Programs to Accelerate Stunting Reduction are running effectively, because the stunting prevalence rate has decreased significantly from year to year where it has exceeded the set national target of 14% and now the stunting prevalence rate in Kupang Regency is 12.97%.

Keywords: Effectiveness, Program, Stunting

ABSTRAK

Permasalahan : Permasalahan stunting di Kabupaten Kupang merupakan masalah gizi mengganggu kualitas penduduknya dalam aspek kesehatan. Angka prevalensi stunting yang masih tinggi di Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Kupang sendiri masih memerlukan penanganan stunting. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Program Penurunan Stunting menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Kupang dalam efektivitas program penanganan stunting menuju bonus demografi di Kabupaten Kupang. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program penanganan stunting menuju bonus demografi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kupang. Penelitian ini

menggunakan teori Richard M. Steers yang mendukung efektivitas program penanganan stunting melalui tiga dimensi yaitu Efektivitas Keseluruhan, Efisiensi dan Kepuasan. **Metode** : Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Kupang dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah melakukan upaya penanganan stunting dengan efektif. Adapun penghambat dalam program penanganan stunting ini yakni wilayah oprasional yang luas dan kurangnya pendampingan dari keluarga serta rendahnya tingkat pendidikan dan kemiskinan. Peneliti merekomendasikan adanya penambahan personil Tim Pendamping Keluarga untuk meningkatkan program penanganan stunting menjadi lebih baik. **Kesimpulan** : Kebijakan dan Program Percepatan penurunan stunting berjalan dengan efektif, sebab angka prevalensi stunting mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun di mana telah melewati target Nasional yang ditetapkan yakni 14% dan sekarang angka prevalensi stunting di Kabupaten Kupang sebesar 12,97%.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Stunting

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia, dengan jumlah penduduk 258.316.051 jiwa atau sekitar 3,5% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Adanya jumlah penduduk yang besar tentunya dapat menimbulkan berbagai permasalahan kependudukan yang kompleks. Adapun permasalahan yang timbul akibat banyaknya jumlah penduduk yakni kualitas penduduk (Sahyana, 2018). Di zaman ini, dinamika pertumbuhan dan kualitas penduduk menjadi peluang dan dasar serta modal bagi negara Indonesia dalam proses pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia. Pada tahun 2030-an diperkirakan Indonesia akan mencapai puncak bonus demografi. Modal serta dampak positif dari bonus demografi yang menjadi faktor penting dan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan pembangunan negara Indonesia. Salah satu indikasi tingginya kualitas penduduk dapat dilihat pada sektor kesehatan. Kesehatan adalah prioritas dan modal utama dalam peningkatan sumber daya manusia. Namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, karena terdapat hal yang menjadi penghambat salah satunya adalah *stunting* atau gizi buruk. *Stunting* merupakan isu serius dan menjadi salah satu masalah gizi utama yang dihadapi di Indonesia. Laporan Studi Status Gizi (SSGI) mencatat, pada tahun 2022 sebanyak 24,4% atau seperempat anak balita di Indonesia mengalami *stunting*. Melihat dari masih tingginya tingkat *stunting* dan dampaknya terhadap kualitas penduduk, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan regulasi yang diharapkan dapat membantu upaya penanganan *stunting*. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang menjadi dasar hukum untuk Strategi Nasional (Stranas) terkait masalah tersebut. Menurut data yang disajikan oleh Studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2022, tingkat prevalensi *stunting* di Nusa Tenggara Timur mencapai 35,2%, angka yang sangat tinggi dibandingkan daerah lain. Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri memiliki jumlah 22 kabupaten/kota, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Kupang. Kabupaten Kupang merupakan satu dari lima belas kabupaten yang dikategorikan sebagai zona merah dengan tingkat prevalensi *stunting* lebih dari 30%, dan menempati peringkat kelima dengan angka sebesar 31,5%. Penanganan *stunting* di Kabupaten Kupang sejatinya menjadi tugas semua lapisan masyarakat baik pemerintahan maupun non pemerintahan di mana dalam mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas hidup penduduk Kabupaten Kupang. Hal ini

dilakukan untuk memenuhi standar kesehatan yang baik di mana Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai bagian dari Pemerintah Kabupaten Kupang memiliki tanggung jawab yang besar terkait penanganan *stunting* tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Mengacu pada Perpres Nomor 72 Tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Kupang mengeluarkan Peraturan Bupati Kupang Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kupang. Pembentukan peraturan ini berisi keinginan yang kuat dari Pemerintah Kabupaten Kupang menuju Kabupaten yang terbebas dari *stunting* pada tahun 2024 di mana hal ini disesuaikan dengan arahan Presiden Republik Indonesia terkait target angka prevalensi *stunting* harus di bawah 14% di tahun 2024. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kupang bersama anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), kepala organisasi pemerintah daerah, dan perwakilan dari LSM telah menyetujui untuk meluncurkan sebuah inisiatif yang bernama Program Orang Tua Asuh. Program ini telah dijalankan oleh beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan sangat membantu dalam penurunan angka prevalensi *stunting* di daerah tersebut. Dengan demikian program ini diharapkan dapat mempercepat penurunan angka prevalensi *stunting* sehingga terciptanya bebas *stunting* di Kabupaten Kupang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyono yang berjudul Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah *Stunting* di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang) (Priyono, 2020), yaitu penurunan *stunting* di Desa Banyumundu sudah berjalan dengan cukup efektif walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala.

Penelitian oleh Norsanti yang berjudul Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balang (Norsanti, 2021), menunjukkan tingkat efektivitas yang memadai dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menghambat, seperti keterbatasan dana atau masalah ekonomi, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan kurangnya sosialisasi di masyarakat.

Penelitian oleh Regita dan Prathama dengan judul Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* Pemerintah Desa Wedoro (Regita & Prathama, 2023), menerapkan strategi intervensi gizi khusus yang mencakup penyelenggaraan program pos gizi, penyuluhan Kelas Ibu Hamil, dan rujukan ke puskesmas untuk pengobatan infeksi atau penyakit.

Penelitian oleh Kinanti Rahmadhita dengan judul Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya (Kinanti Rahmadhita, 2020), yakni perlu memperkuat koordinasi dan memperluas cakupan program yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga (K/L) terkait, untuk memperbaiki kualitas program guna menurunkan angka *stunting* disetiap wilayah yang sudah masuk kedalam desa prioritas. Dan juga untuk mengkaji kebijakan Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut Scaling Up Nutrition (SUN).

Penelitian oleh Rahmi Fitri J, dkk yang berjudul Program Pencegahan *Stunting* Di Indonesia: A Systematic Review (Rahmi et al., 2022), yaitu pencegahan *stunting* yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian

makanan tambahan untuk balita. Program atau intervensi yang dilakukan untuk pencegahan stunting harus memperhatikan dengan baik aspek masukan dan prosesnya agar mendapatkan keluaran yang optimal, serta harus melibatkan semua pihak mulai dari ibu balita hingga lintas sektoral.

Penelitian oleh Ninuk Purnaningsih, dkk dengan judul Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal (Purnaningsih et al., 2023), yakni telah mencapai tujuan pencegahan dan penanggulangan stunting, melalui pemberian informasi kepada ibu hamil, pemutakhiran dan validasi data serta pemberian makanan tambahan.

Penelitian oleh Candarmaweni dengan judul Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (Candarmaweni, 2020), dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yaitu (1) perencanaan dan sosialisasi (2) pendampingan dan pemberian motivasi kepada kelompok sasaran, (3) pelatihan pemanfaatan hasil pekarangan mendukung diversifikasi konsumsi pangan, (4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan dampaknya, (5) pentingnya aspek promosi dan pemasaran. Jika pemberdayaan masyarakat optimal pada program-program ini maka pencegahan stunting di era new normal ini akan mendapatkan hasil yang optimal.

Penelitian oleh Fitriani Pramita Gurning yang berjudul Implementasi Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020 (Fitriani, 2021), yakni Di wilayah Kota Medan capaian STBM diketahui sebesar 36,04 % sedangkan capaian target nasional sebesar 68,06%. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target capaian STBM yaitu dikarenakan keadaan sanitasi yang kurang baik mempengaruhi kesehatan tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan diare sehingga mempengaruhi gizi anak.

Penelitian oleh Ari Kusuma Wardana, dkk dengan judul Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion In Children) (Wardana et al., 2019), yaitu dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Kalibening kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

Penelitian oleh Rini Archda Saputri yang berjudul Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Saputri, 2019), yakni Untuk saat ini, program-program penanggulangan stunting yang telah dilakukan diantaranya adalah; Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni lebih memfokuskan kepada efektivitas program penanganan *stunting* menuju bonus demografi di kabupaten kupang provinsi nusa Tenggara timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers dalam terjemahan Magdalena (Magdalena, 2020), yang berpusat pada 3 unsur efektivitas yaitu efektivitas keseluruhan, efisiensi, dan kepuasan.

1.5 Tujuan

Tujuan ini difokuskan terhadap sasaran yang ingin dicapai oleh penulis. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas program penanganan *stunting* menuju bonus deografi di kabupaten kupang, mengetahui faktor penghambat efektivitas program dalam mengatasi *stunting* di kabupaten kupang, mengetahui Solusi yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi hambatan.

II. Metode

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan metode analisis data induktif dalam mengkaji efektivitas program penanganan *stunting* menuju bonus demografi di kabupaten kupang provinsi nusa Tenggara timur. Metode penelitian kualitatif deskriptif di mana penelitian kualitatif yaitu metode yang memudahkan dalam mengeksplorasi serta mendeskripsikan untuk memahami sesuatu dibalik fenomena yang terjadi. (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif digunakan peneliti dalam mengkaji situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian menyeluruh dan melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Efektivitas Program Penanganan *Stunting* Menuju Bonus Demografi Di Kabupaten Kupang

1. Efektivitas Keseluruhan

Pemerintah Kabupaten Kupang telah merancang kebijakan dan mengembangkan program-program yang direncanakan untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan. Kebijakan yang telah di buat oleh Pemerintah Kabupaten Kupang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2021 tentang Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting di wilayah Kabupaten Kupang. Adapun program yang dihasilkan dari kebijakan tersebut di antaranya aksi pengukuran dan publikasi *stunting*, pemberian makanan tambahan dan penetapan gerakan orang tua asuh.

2. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas tanpa memerlukan waktu, biaya atau tenaga yang berlebihan dengan keakuratan yang tinggi serta mampu mencapai hasil yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan, efisiensi adalah tentang melakukan sesuatu dengan cara yang paling efektif dan hemat sumber daya. Efisiensi ini diukur melalui indikator seperti ketepatan waktu, alokasi anggaran dan target yang ingin di capai. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan ialah aksi pengukuran dan publikasi *stunting* serta pemberian makanan tambahan di posyandu selalu teapt waktu yang dilakukan pada tanggal 1 setiap bulannya. Anggaran yang ada belum mencukupi untuk menjalankan semua program penanganan *stunting*, namun Dinas terkait berupaya semaksimal mungkin dan seefisien mungkin untuk memaksimalkan dana anggaran yang tersedia. Angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Kupang sendiri telah mencapai target nasional 14%, di mana angka prevalensi Kabupaten Kupang sekarang berada di angka 12,97%. Untuk itu Kabupaten Kupang memiliki sasaran baru yang ingin dicapai adalah sesuai dengan target RPJMD Kabupaten Kupang tahun 2024, yaitu penurunan *stunting* hingga 9,3%.

3. Kepuasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tingkat kepuasan Masyarakat terhadap program penanganan stunting sangatlah positif di mana Masyarakat merasa puas akan adanya program penanganan stunting sehingga hal positif harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi dan pada akhirnya dapat terwujud bebas stunting di wilayah Kabupaten Kupang. Dengan terciptanya bebas stunting di wilayah Kabupaten Kupang, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meningkatkan potensi mereka untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat ketika dewasa nanti. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya bonus demografi di Kabupaten Kupang yang akan meningkatkan produktivitas ekonomi karena lebih banyak individu yang berkontribusi pada kegiatan ekonomi.

3.2 Faktor Penghambat Efektivitas Program Penanganan *Stunting* Di Kabupaten Kupang

Beberapa faktor penghambat dalam efektivitas program penanganan *stunting* di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah : wilayah operasional yang begitu luas Dimana Kabupaten Kupang sendiri memiliki luas wilayah 5.298,13 km² dan merupakan kabupaten kepulauan dengan 3 pulau berpenghuni; kurangnya pendampingan dari keluarga, keluarga memegang peran penting dalam upaya pencegahan kehamilan yang berisiko stunting, termasuk dengan memberikan dukungan kepada calon pengantin (Catin) dan pasangan yang baru menikah, serta melakukan pengawasan kesehatan ibu dan janin di Puskesmas; kurangnya kesadaran atau pengetahuan masyarakat mengenai stunting menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah dalam usahanya mengatasi masalah tersebut.

3.3 Solusi Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Mengatasi Hambatan

Solusi yang dilakukan oleh Kabupaten Kupang melalui Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kupang adalah : Melakukan Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan seperti SMA dan Universitas yang ada di wilayah Kabupaten Kupang seperti pemberian sosialisasi dan edukasi kepada siswi Tingkat SMA dan mahasiswi di Universitas; Memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Whastapp. Pemberian informasi dan edukasi dalam memberikan pemahaman masyarakat telah dilakukan dengan cara mengunggah berbagai literasi dan juga video penyuluhan di Facebook dan juga membuat grup Whatsapp.

3.4 Diskusi Temuan Penelitian Utama

Pada penelitian sebelumnya perbedaan utama yang mencolok adalah metode yang digunakan serta lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian (Priyono, 2020) yang berjudul Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah *Stunting* di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang), yaitu penurunan *stunting* di Desa Banyumundu menggunakan metode analisis SWOT evaluasi faktor strategik internal dan eksternal menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif untuk percepatan penurunan stunting adalah kombinasi strategi agresif. Sedangkan peneliti menggunakan teori dan metode dari efektivitas untuk mengukur penanganan stunting. Pada penelitian (Norsanti, 2021) masih terdapat beberapa kendala yang menghambat, seperti keterbatasan dana atau masalah ekonomi, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan kurangnya sosialisasi di masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini hambatannya yaitu wilayah operasional; kurang pendampingan dari keluarga; serta rendahnya pemahaman masyarakat. Pada penelitian (Regita & Prathama, 2023)

Pemerintah Desa Wedoro menerapkan strategi intervensi gizi khusus yang mencakup penyelenggaraan program pos gizi, penyuluhan Kelas Ibu Hamil, dan rujukan ke puskesmas untuk pengobatan infeksi atau penyakit. Sedangkan pada penelitian ini Pemerintah Kabupaten Kupang menjalankan program aksi pengukuran dan publikasi stunting; pemberian makanan tambahan; serta pembentukan gerakan orang tua asuh. Pada penelitian (Kinanti Rahmadhita, 2020) dengan judul Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, yakni perlu memperkuat koordinasi dan memperluas cakupan program yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga (K/L) terkait, untuk memperbaiki kualitas program guna menurunkan angka stunting disetiap wilayah yang sudah masuk kedalam desa prioritas. Dan juga untuk mengkaji kebijakan Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut Scaling Up Nutrition (SUN). Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada program penanganan stunting yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Kupang kepada masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Kupang. Penelitian oleh (Rahmi et al., 2022) berbicara mengenai program atau intervensi yang dilakukan untuk pencegahan stunting harus memperhatikan dengan baik aspek masukan dan prosesnya agar mendapatkan keluaran yang optimal, serta harus melibatkan semua pihak mulai dari ibu balita hingga lintas sektoral. Sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada program penanganan stunting dan yang ada di wilayah Kabupaten Kupang. Penelitian oleh (Purnaningsih et al., 2023) Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting berlokus di Kabupaten Tegal. Sedangkan pada penelitian ini berlokus pada Kabupaten Kupang. Penelitian oleh (Candarmaweni, 2020) dengan judul Tantangan pencegahan stunting di era adaptasi new normal. Sedangkan pada penelitian ini penanganan stunting bertujuan untuk menuju bonus demografi di wilayah Kabupaten Kupang. Penelitian oleh (Fitriani, 2021) yang berjudul Implementasi Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020, yakni Di wilayah Kota Medan capaian STBM diketahui sebesar 36,04 % sedangkan capaian target nasional sebesar 68,06%. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target capaian STBM yaitu dikarenakan keadaan sanitasi yang kurang baik mempengaruhi kesehatan tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan diare sehingga mempengaruhi gizi anak. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai program penanganan stunting yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kupang antara lain aksi pengukuran dan publikasi stunting; pemberian makanan tambahan; serta pembentukan gerakan orang tua asuh. Penelitian oleh (Wardana et al., 2019) dengan judul Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion In Children), yaitu dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Kalibening kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan presentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat penanganan melalui program-program yang dijalankan dalam menurunkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Kupang. Penelitian oleh (Saputri, 2019) yang berjudul Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni Untuk saat ini, program-program penanggulangan stunting yang telah dilakukan diantaranya adalah; Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita. Sedangkan pada penelitian ini program yang dijalankan antara lain aksi pengukuran dan publikasi stunting; pemberian makanan tambahan; serta pembentukan gerakan orang tua asuh untuk membantu penanganan dan menurunkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Kupang.

IV. Kesimpulan

1. Proses efektivitas program penanganan stunting menuju bonus demografi di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur sudah efektif. Hal ini dipengaruhi oleh semua kebijakan dan program penanganan *stunting* yang dijalankan pemerintah. Pemerintah mengambil Kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2021 dan Peraturan Bupati Nomor 54 Tahun 2024 serta membuat Program Aksi Pengukuran dan Publikasi *Stunting*, Pemberian Makanan Tambahan dan Pembentukan Gerakan Orang Tua Asuh. Kebijakan dan Program Percepatan penurunan stunting berjalan dengan efektif, sebab angka prevalensi stunting mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun di mana telah melewati target Nasional yang ditetapkan yakni 14% dan sekarang angka prevalensi stunting di Kabupaten Kupang sebesar 12,97%.
2. Dalam penanganan stunting di Kabupaten Kupang ditemui faktor penghambat yang menjadi hambatan dalam penanganan stunting seperti cakupan wilayah operasional yang begitu luas, kurangnya pendampingan oleh keluarga. Selain itu, Kurangnya pemahaman masyarakat, kurangnya kesadaran untuk melakukan pengecekan kesehatan saat masa kehamilan, kurang mengomsumsi makanan bergizi dan bernutrisi, jarak kehamilan yang terlalu dekat.
3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kupang dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam efektivitas program penanganan stunting menuju bonus demografi di Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut:
 - a) Bekerja sama dengan Lembaga pendidikan di tingkat SMA dan Universitas agar menanamkan edukasi dan informasi mengenai apa itu stunting dan bagaimana cara penanganan stunting sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dan dapat menekan angka prevalensi stunting;
 - b) Memanfaatkan sosial media dalam memberikan edukasi dan juga sosialisai serta masyarakat juga dapat melakukan konsultasi hal ini juga bertujuan untuk mengurangi anggaran yang ada dan lebih efisien.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan sumber daya. Selain itu, adanya keterbatasan akses terhadap data tertentu atau informasi yang mungkin membatasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang diteliti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Ibu Dr. Imelda Hutasoit. M.Kes., M.A selaku Ketua Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Noudy R. P. Tendean, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing atas dedikasinya yang tulus ikhlas dengan tanpa lelah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini, Seluruh Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, dan juga Civitas Akademika IPDN yang telah memberikan jasa serta dedikasinya dalam pembelajaran selama melaksanakan pendidikan, ucapan terima kasih ini juga terutama

ditujukan kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kupang dan juga Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, Keluarga Saya terkhususnya kedua orang tua saya, kakak dan adik saya, segenap keluarga besar kontingen Sulawesi Tenggara, Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Tuhan memberikan balasan yang lebih baik.

VI. Daftar Pustaka

- Candarmaweni (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebjiakan Kesehatan Indonesia* : JKKI, 9(3), 136-146. <https://doi.org/10.14710/jkki.v9i3.136-146>
- Fitri Rahmi, dkk (2022). Program Pencegahan STUNTING DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW. *Natinoal Nutrition Journal*, 17(3), 281-292. <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281-292>
- Gurning F. P, dkk (2021). Implementasi Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.325>
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Purnaningsih Ninuk, dkk (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(1), 128-136. <https://doi.org/10.21341/jpim.v5i1.128-136>
- Rahmadhita Kinanti (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahaanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Regita, F. A., & Prathama, A. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4704>
- Sahyana, Y. (2018). Pelaksanaan Pendataan Penduduk Akibat Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Dan Catatan Sipil*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.35213/jkcs.v6i1.267>
- Saputri Rini Archda (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 152-168. <https://doi.org/10.3271/jdp.v2i2.152-168>
- Steers, M. Richard. 2020. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, Cv.

Wardana A. K, dkk (2019). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion In Children). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2). <https://doi.org/jbm.v1i2.2685-8398>

